



Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Puisi “*The Guest House*” Karya Jalaluddin Rumi

Ridha Ekayani^{1*}, R. Myrna Nur Sakinah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Email: ekayaniridha@gmail.com¹, myrnaasakinah@gmail.com²

Alamat: Jl. AH. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Korespondensi: ekayaniridha@gmail.com

Abstract. *One of Jalaluddin Rumi's poems which is titled “The Guest House” is a poem that shows the richness of figurative language used by the poet from Sufi. This poem was made during the early Islamic world literature era, precisely in the 13th century. This study focused on analysis on Rumi's brief profile, intrinsic elements such as theme and figurative languages, also extrinsic elements including historical and socio-cultural influences during the creation of the poem where in the context of this poem is the influence of the early Islamic world literature era. This research will examine how figurative languages used by Rumi like metaphors and personifications contribute to the poem's emotional impact, and how the poem effectively engages the readers to adopt an attitude of acceptance toward life experiences and emotions. Through literature structuralism theory, this research aims to uncover Rumi's brilliance in crafting words to send deep spiritual messages and to provoke self-reflections to the readers.*

Keywords: *Extrinsic elements, Intrinsic Elements, Jalaluddin Rumi, The Guest House*

Abstrak. Salah satu puisi karya Jalaluddin Rumi yang berjudul “The Guest House” merupakan sebuah puisi yang menunjukkan kekayaan gaya bahasa yang dipakai oleh sang penyair dari sufi tersebut. Puisi ini dibuat pada masa sastra Islam klasik, lebih tepatnya pada abad ke-13. Studi ini berfokus pada analisis terhadap profil singkat dari Jalaluddin Rumi sendiri, unsur intrinsik yang tidak lepas dari tema dan gaya bahasa, beserta unsur ekstrinsik yang termasuk sejarah dan pengaruh sosial budaya pada saat puisi ini dibuat dimana dalam konteks puisi ini adalah pengaruh dari zaman sastra Islam klasik. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana gaya bahasa yang digunakan Rumi seperti metafora dan personifikasi berpengaruh pada kekuatan emosi puisi tersebut, serta bagaimana ia mengajak pembaca untuk secara efektif mengadopsi sikap penerimaan terhadap pengalaman hidup dan emosi yang datang. Melalui teori strukturalisme sastra, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kejeniusan Rumi dalam merangkai kata-kata sehingga bisa menyampaikan pesan spiritual yang mendalam dan memprovokasi refleksi diri kepada para pembacanya.

Kata kunci: Jalaluddin Rumi, The Guest House, Unsur Ekstrinsik, Unsur Intrinsik

1. LATAR BELAKANG

Karya-karya sastra yang dibuat oleh Jalaluddin ini terkenal dengan kedalaman spiritualnya, dan juga dengan keindahan dan kepiawaian artistik bahasanya. Sebagai salah satu dari penyair sufi yang terkemuka, bisa dengan masih menggunakan bahasa untuk dituangkan ke dalam tulisan-tulisannya, di mana semua tulisan tersebut menyampaikan gagasan filosofis yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dengan indah. Salah satunya adalah puisi “The Guest House”, sebuah mahakarya dari Rumi dimana setiap baitnya disusun sekian rupa dengan cermat dan bisa membimbing pembaca menuju penerimaan emosi dan refleksi diri.

Secara cerdas, Rumi menggunakan metafora “*guest house*” atau “rumah tamu” untuk puisi ini sebagai representasi jiwa manusia. Dimana dijelaskan bahwa manusia akan secara tak

terduga terus didatangi oleh beragam emosi dan pengalaman yang mampir layaknya seorang "tamu" atau "pengunjung"

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada puisi ini. Dimana unsur intrinsik puisi ini mengandung tema, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta gaya bahasanya. Sedangkan unsur ekstrinsik akan lebih berfokus pada pengaruh sosial-budaya pada puisi ini serta sejarah singkatnya.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat dipahami makna-makna tersembunyi yang ada di dalam puisi ini, dengan mengetahui metafora dan personifikasi agar lebih mudah memahami maksudnya. Serta diharapkan pula bisa memperlihatkan bagaimana Rumi dengan ahli menyampaikan pesan-pesan spiritual yang dikemas dalam karya yang indah ini agar bisa meresap ke dalam kesadaran pembaca dengan cara yang begitu mendalam.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori strukturalisme sastra, dimana analisis karya sastra akan difokuskan pada analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta analisis makna teks secara keseluruhan. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana unsur-unsur tersebut berhubungan erat sehingga bisa terpadu dalam sebuah teks puisi yang indah.

3. METODE PENELITIAN

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks puisi "The Guest House" karya Jalaluddin Rumi, yang sudah diterjemahkan ke dalam versi bahasa Inggris oleh Coleman Barks. Peneliti menggunakan data primer yaitu teks puisi "The Guest House" itu sendiri, yang menjadi objek utama dari analisis. Sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber artikel dan jurnal di internet yang memperkuat argumen dan pemahaman terhadap analisis.

Jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih agar mempermudah untuk menganalisis, menguraikan, dan menjelaskan makna yang terkandung di dalam teks sastra yang dibahas serta bagaimana elemen-elemen dari teks berkontribusi pada pesan yang terkandung di dalam puisi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *close reading* dimana puisi yang dibahas dibaca dengan seksama, dan juga membaca data-data yang diambil dari berbagai sumber tersebut. Kemudian objek penelitian diteliti dianalisis dengan cara interpretasi makna dari puisi, lalu interpretasi makna tersebut dikembangkan kembali menjadi sebuah penjelasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

The Guest House

Written by: Jalaluddin Rumi

Translated by: Coleman Barks

*This being human is a guest house.
Every morning a new arrival.
A joy, a depression, a meanness,
some momentary awareness comes
as an unexpected visitor.
Welcome and entertain them all!
Even if they're a crowd of sorrows,
who violently sweep your house
empty of its furniture,
still, treat each guest honorably.
He may be clearing you out
for some new delight.
The dark thought, the shame, the malice,
meet them at the door laughing,
and invite them in.
Be grateful for whoever comes,
because each has been sent
as a guide from beyond*

Profil Singkat Jalaluddin Rumi

Jalāl ad-Dīn Muhammad Rūmī atau Jalāl ad-Dīn Muhammad Balkhī atau yang sering pula disebut Rumi merupakan seorang penyair sufi dari Persia. Lahir di Balkh, Afghanistan pada tanggal 30 September 1207 M dan tutup usia pada tanggal 17 Desember 1273 M.

Cara Rumi menulis buku-buku atau karyanya yang lain, itu dilakukan secara tidak biasa, berbeda dengan cara yang biasa dilakukan oleh orang lain. Prosa-prosa yang telah diciptakannya bukan hanya dari catatan-catatan yang ia buat sendiri, ada juga yang berasal dari hasil pendikteannya, disampaikan secara lisan yang kemudian dicatat oleh para pengikutnya, lalu catatan-catatan itu diperiksa kembali. Semua catatan hasil ingatan para pengikut Rumi atau catatan dari Rumi sendiri itu masih ada sampai saat ini. (Abdurrahman, 2020)

“Jalaluddin Rumi, the 13th century Persian mystic and poet, is celebrated as one of the greatest Sufi poets of all time. His magnum opus, the ‘Mathnawi’, is a compendium of Sufi wisdom and spiritual insights, exploring themes of love, devotion and the quest for spiritual enlightenment”. (“Jalaluddin Rumi, mistikus dan penyair Persia abad ke-13, dirayakan sebagai salah satu penyair Sufi terhebat sepanjang masa. Karya besarnya, “Mathnawi”, merupakan ringkasan kebijaksanaan Sufi dan wawasan spiritual, yang mengeksplorasi tema-tema cinta,

pengabdian, dan pencarian pencerahan spiritual.)” (Hassanova, Mehmandarova, dan Noor, 2024)

Singkatnya, Rumi merupakan salah satu penyair terkemuka dari Persia di tahun 1200-an. Ia telah menciptakan berbagai karya sastra yang sudah dibaca oleh banyak orang. Karyanya banyak berpengaruh, seperti contohnya kitab *Masnawi* (Mathnawi), puisinya yang berjudul *Diwani Syams-i Tabriz*, lalu ada *Fihi ma Fihi*, sert “*Makatib*” (surat-surat). Karya-karya tersebut merupakan salah satu dari sastra terbaik dan permata sastra di Persia.

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik di dalam sebuah karya sastra adalah fondasi awal dari dalam karya tersebut, tujuannya sebagai penarik minat para pembaca, penghargaan terhadap sastra itu sendiri, dan pendorong bagi pembaca untuk berpikir kritis. (Yanti dan Neisyia, 2021)

Contoh unsur intrinsik pada karya sastra diantaranya adalah: tema, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa.

1. Tema

Menurut arti katanya, tema memiliki arti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan. Intinya, tema dalam karya sastra sebuah landasan pembicaraan dari sebuah topik yang dibahas dan merupakan tujuan yang akan dicapai. (Silaswati, 2018)

Adapun tema utama yang diusung di dalam puisi ini adalah tentang emosi manusia, dan bagaimana manusia sebaiknya “menerima” emosi tersebut dengan baik layaknya tamu.

2. Latar

Sebuah latar atau yang biasa disebut dengan *setting* mengarah pada petunjuk, keterangan, ataupun pengacuan yang berhubungan dengan waktu, ruang, situasi dan suasana yang berlangsung di dalam sebuah cerita. Dan latar dibagi menjadi empat, yaitu: Latar tempat, latar waktu, latar suasana, dan latar sosial. (Samad, 2018)

“Latar” di dalam puisi ini bukanlah latar tempat yang konkrit seperti bangunan yang bisa terlihat dengan mata sendiri. Akan tetapi, “latar” di dalam puisi ini adalah pikiran manusia sendiri, di mana emosi tersebut akan singgah.

Jika dilihat secara lebih luas, kehidupan manusia itu sendiri juga bisa disebut sebagai “latar”. Di mana di kehidupan ini, manusia akan merasakan emosi yang bisa berubah setiap waktu, serta di kehidupan ini pula manusia akan menghadapi pengalaman dan tantangan yang berbeda setiap harinya.

3. Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan di dalam sebuah karya sastra memiliki arti individu yang menjalani segala peristiwa di dalam cerita, adapun penokohan merupakan watak dan penempatan dari tokoh tersebut di dalam cerita. (Nurhidayati, 2018)

Di dalam puisi “The Guest House”, tidak disebutkan secara implisit tentang siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.

Namun bisa diasumsikan bahwa “tokoh” yang digunakan adalah emosi itu sendiri, karena diperlukan sebagai tamu yang berkunjung. Sang penulis pun seolah memberikan “sifat” terhadap emosi-emosi tersebut, misalnya pada kalimat “*who violently sweep your house*” (yang secara kasar menyapu rumahmu), seolah sebuah perasaan itu memang bisa bersifat kasar.

4. Sudut pandang

Secara umum, sudut pandang atau *Point of View (POV)* adalah sebuah teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengemukakan sebuah gagasan dan cerita. Meski semua hal yang ditulis di dalam sebuah karya tulis itu merupakan pandangan dari sang penulis itu sendiri, itu semua dituangkan lewat kacamata tokoh cerita yang sengaja dikreasikan untuk bisa menyalurkan sudut pandang sang penulis. (Julfahnur)

Untuk *Point of View (POV)* atau sudut pandang yang digunakan di dalam puisi ini, penulis menempatkan pembaca sebagai orang kedua (*second person*) dengan menggunakan kata-kata seperti “you”.

Kemungkinan digunakannya sudut pandang ini adalah agar para pembaca seolah diajak berkomunikasi langsung oleh sang penulis, yang kemudian akan memberikan nasihat dari penulis tersebut.

5. Gaya bahasa

Gaya bahasa dalam sastra memiliki arti suatu bentuk ungkapan yang dipakai oleh penulis untuk menyampaikan tulisannya, gaya bahasa ini menjadi sarana untuk menyampaikan ide dan gagasan dari sang penulis, dimana penggunaannya dipakai secara berbeda-beda antar penulis yang satu dengan penulis lainnya. (Purwati, Rosdiani, Lestari, dan Firmansyah, 2018)

Gaya bahasa yang digunakan di dalam puisi “The Guest House” sangat unik. Rumi menjelaskan tentang emosi dengan teknik metafora dan personifikasi.

a) Metafora:

Metafora adalah bentuk interpretasi dari dua sisi, dimana penggunaan metafora di dalam sebuah tulisan bisa menimbulkan pemahaman arti yang berbeda pada setiap pembaca. (Waridah, 2018)

Contoh metafora dalam puisi ini terdapat pada kalimat “*an unexpected visitor*”. Di mana “*visitor*” atau “tamu” dalam konteks puisi ini sebenarnya adalah emosi yang bisa datang layaknya seorang tamu.

b) Personifikasi:

Personifikasi secara sederhana adalah pemberian “sifat” manusia ke dalam suatu benda yang tidak memiliki sifat itu, gaya bahasanya indah dan umumnya digunakan untuk mengungkapkan sebuah maksud tertentu di dalam sebuah tulisan, terutama sastra. (gramedia.com)

Contoh personifikasi dalam puisi ini ada pada kalimat “*who violently sweep your house*” yang sudah dijelaskan, serta “*meet them at the door laughing*” dimana diksi ini seolah menunjukkan bahwa emosi juga bisa tertawa layaknya manusia.

Unsur Ekstrinsik

Jika unsur intrinsik merupakan unsur yang terkandung di dalam karya, maka unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar karya. (Syukriady, Arief, dan Jumriati, 2023)

Unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra mencakup pengaruh sosial-budaya dalam sebuah teks sastra maupun sejarahnya. Seperti unsur-unsur ekstrinsik dalam puisi “The Guest House” yang sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai sufisme di zaman puisi ini dibuat.

Seorang sufi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan di dalam diri, hanya berpikir tentang Allah agar pikiran merasa tenang dan seakan-akan bersatu dengan-Nya. Dari sinilah, tercipta *akhlak* baik yang selalu berusaha menunjukkan sifat lembut, hati yang tulus, ucapan yang santun, pemikiran yang cerdas, serta pandangan yang luas, namun tidak sepenuhnya memisahkan diri dari kehidupan masyarakat. Dengan ini, jiwa akan lebih kuat untuk menghadapi segala tantangan dan ujian di dunia. (Usman, 2015)

Pada intinya, ajaran sufisme menekankan perjalanan batin dan penghayatan setiap momen sebagai kehendak ilahi. Puisi “The Guest House” ini sangat selaras dengan filosofi sufi mengenai *keridhoan* (kerelaan hati) dan *tawakkul* (berserah diri).

Banyak puisi dari Persia yang menggunakan gaya bahasa yang beragam dari metafora, simbolisme, dan alegori untuk menyampaikan pesan spiritual. Seperti penggunaan metafora “rumah tamu” terhadap puisi ini.

Dalam konteks sejarah, sufisme mulai berkembang pada abad ke-13. Puisi-puisi yang dibuat oleh Rumi berfungsi sebagai media untuk menyebarkan ajaran sufi sekaligus memberikan panduan yang praktis untuk kehidupan spiritual. Dalam puisinya, Rumi mengajarkan untuk menyambut setiap emosi sebagai praktik spiritual untuk mencapai pemurnian diri dan mendekatkan diri pada ilahi.

Makna Keseluruhan

Pada intinya, puisi “The Guest House” yang ditulis oleh Rumi ini merupakan sebuah panduan spiritual tentang bagaimana manusia perlu menerima segala pengalaman dan emosi yang datang.

Esensi keberadaan manusia adalah sebuah ruang penerimaan yang digambarkan sebagai sebuah “rumah tamu”, di mana manusia perlu menyikapi emosi-emosi tersebut dengan menyambutnya layaknya tamu, baik itu emosi yang menyedihkan maupun membahagiakan.

Dan tamu-tamu tersebut pastinya memiliki sebuah tujuan, seperti dalam kalimat “*He may be clearing you out*” yang berarti mungkin saja dia akan “membersihkan” kita untuk kesenangan yang baru atau pemahaman yang lebih mendalam. Pengalaman yang pahit pun akan menjadi sebuah pembelajaran.

Dan manusia perlu menjalani hidup dengan kesadaran penuh agar jauh lebih dinamis dan bermakna. Dengan menyambut emosi tanpa menahannya, manusia membuka diri pada kebebasan, pertumbuhan, dan kedamaian batin yang lebih besar.

5. KESIMPULAN

Puisi “The Guest House” karya Jalaluddin Rumi ini mengandung makna yang mendalam dan bersifat spiritual, puisi ini juga merupakan salah satu teks sastra yang berpengaruh terutama pada abad ke-13.

Puisi ini mengangkat tema tentang bagaimana manusia perlu menerima segala emosi dan pengalaman yang datang, layaknya seorang tuan rumah melayani tamunya. Dan perubahan emosi juga pengalaman yang terjadi ini tidak bisa dicegah, karena itulah kehidupan, pasti akan mengalami perubahan.

Gaya bahasa yang digunakan pun sangat unik, karena Rumi menggunakan metafora dan personifikasi yang kuat. Di dalam puisi ini, diri manusia diumpamakan seperti “Rumah tamu” tempat dimana semua emosi dan pengalaman di sana diumpamakan seperti “tamu” yang akan datang dan singgah di dalam diri manusia tersebut.

Puisi ini berkaitan erat dengan ajaran sufisme yang sastranya banyak mengangkat tema-tema spiritual, dan “The Guest House” juga mengangkat nilai spiritual tersebut dimana ia mengajarkan tentang penerimaan perasaan atau emosi yang datang.

Puisi ini juga menyadarkan bahwa emosi bukanlah hal yang bisa dan perlu dihindari, namun perlu disambut dan diterima bagaikan seorang tamu, agar manusia sebagai “rumah tamu”-nya akan mendapatkan pengalaman batin atau spiritual yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, L. (2020). *KONSEP PSIKOLOGI CINTA JALALUDIN RUMI*.
- Fiska, R. (n.d.). Majas Personifikasi: Pengertian, Contoh, Ciri-ciri. Gramedia.com. https://www.gramedia.com/literasi/majas-personifikasi/?srsrtid=AfmBOorJbKV4HeTNA7qIE1eM9n_R6XEuZr0QESsAuUomFcxmFnoLWwR6, diakses tanggal 21 Juni 2025.
- Hassanova, G., Mehmandarova, A., & Noor, S. (2024). *Insights of Mystical, Spiritual and Theological Studies From Rumi to Iqbal: Comparative Insights into Sufi Thought and Its Reception in Pakistani and Turkish Cultures* Aziza Mehmandarova Dr. Samina Noor (Corresponding Author) (Vol. 3, Issue 2). <http://www.imsts.rmrpublishers.orghttp://journals.rmrpublishers.org/insights-of-mystical-spiritual-and-theological-studies/>
- Hikmah Yanti, C., & Neisya. (2021). *KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK KARYA SASTRA*. 14(1). <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>
- Julfahnur. (n.d.). *SUDUT PANDANG SEBAGAI UNSUR FIKSI KARYA SASTRA*.
- Nurhidayati, N. (2018). Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 493-506.
- Purwati, Rosdiani, R., Dwi Lestari, R., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel "Laskar Pelangi. *Karya Andrea Hirata* |, 291. <https://doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.598>
- Samad, A. (n.d.). *UNSUR LATAR BELAKANG DALAM KARYA SASTRA*.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya Penentuan Topik Dalam Penulisan Karya Ilmiah Pada Bidang Ilmu Akuntansi. Nomor 1, hlm 81-88 Januari-April. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 9). <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Syukriady, D., Arief, H., & Jumriati. (2023). Telaah Unsur Ekstrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.2, No.10. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Usman, Muh. , I. (2015). *SUFISME DAN NEO-SUFISME DALAM PUSARAN CENDIKIAWAN MUSLIM*.
- Waridah, W. (2018). Ragam Bahasa Journalistik. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i2.1822>